



---

## Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Baru Program Studi PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara

---

### INFO PENULIS

Nur Annisa Yulia  
Universitas Sulawesi Tenggara  
[annisa.yulia2000@gmail.com](mailto:annisa.yulia2000@gmail.com)

Nikolaus Pasassung  
Universitas Sulawesi Tenggara

Waode Ekadayanti  
Universitas Sulawesi Tenggara

Ahmad  
Universitas Sulawesi Tenggara

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307

Vol. 4, No. 1, April 2024

<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Yulia, N. A., Pasassung, N., Ekadayanti, W., & Ahmad. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Baru Program Studi PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 124-134

### **Abstrak**

Di era yang sangat maju dengan perkembangan teknologi digital seperti sekarang ini, literasi digital semakin memiliki peran yang sangat strategis dalam memperoleh dan menyebarkan informasi termasuk di kalangan mahasiswa. Karena itu, kemampuan di literasi digital juga menjadi suatu tuntutan yang tidak bisa lagi ditawar-tawar. Penelitian ini bertujuan menggabarkan kemampuan literasi digital mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Guru SD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, dan dilaksanakan pada bulan September 2023. Seluruh Responden berjumlah 100 orang, adalah mahasiswa angkatan Tahun 2023. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan angket yang berisi tujuh item yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi berupa handphone, smartphome, laptop, dan komputer. Dengan perangkat-perangkat ini, mereka menggunakan aplikasi digital sebagai media komunikasi, seperti *Google, WhatsApp, Facebook, Youtube, Instagram, Tiktok*, dan *Zoom*. Hasil penelitian berkesimpulan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa baru PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara tergolong pada kategori mahir..

**Kata Kunci:** Kemampuan, Literasi Digital, Mahasiswa Baru, Aplikasi digital, Teknologi komuniaksi

### Abstract

In this very modern era with the development of digital technology, digital literacy increasingly has a very strategic role in obtaining and disseminating information. Consequently, the need on increasing digital literacy skills has become an important aspect of life. This is even more demanding among university students, who are required to always update their knowledge. This research, using a phenomenological approach, aimed to describe the digital literacy skills of new students of PGSD Study Program of Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Tenggara. It was carried out in September 2023. To obtain required data a questionnaire, consisting of seven items, was used requiring respondents to provide information on their habits in using communication technology such as mobile phones, smartphones, laptops, and computers. With these devices, they use digital applications such as Google, WhatsApp, Facebook, Youtube, Instagram, Tiktok, and Zoom as communication media. The study concluded that the digital literacy skills of PGSD Study Program's new students of the FKIP of Universitas Sulawesi Tenggara was at the proficient category.

**Keywords:** Abilities, Digital Literacy, New Students, Digital applications, Communication technology

### A. Pendahuluan

Penggunaan media digital di kalangan remaja merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Pengguna media sosial hampir 90% adalah kalangan mahasiswa yang menggunakan facebook, instagram, whatsapp messenger, yang hampir tidak dapat dipisahkan lagi dengan kegiatan sehari-hari mereka. Era digital memberikan kesempatan yang jauh lebih terbuka kepada mahasiswa untuk memperoleh dan menyebarkan informasi. Dengan keterbukaan kesempatan seperti itu, makin terbuka pulalah kesempatan mahasiswa untuk mengetahui informasi tentang dunia luar dan menjadi ajang untuk memperkenalkan dirinya sendiri di kalangan yang lebih luas lagi. Di era era digital seperti sekarang ini, literasi semakin memiliki peran yang sangat strategis

Literasi di era digital sangat berbeda sekali dengan literasi yang terbentuk di era industri sebelumnya. Pada dunia digital lebih mengarah kepada kegiatan komunikasi, menjalin relasi baik itu berupa relasi bisnis atau relasi berteman, berpikir, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan media digital. Mengembangkan pengertian literasi digital ialah bagian dari upaya memahami bagaimana media memberikan dampak terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan literasi. Dengan kata lain, literasi digital pada dewasa ini tidak hanya sebagai ajang mencari informasi untuk mengerjakan tugas kuliah akan tetapi sebagai bentuk suatu kebutuhan yang sedikit sulit terpisahkan. Mahasiswa di era cyber ini gemar mengakses situs-situs informasi di internet, mengakses games online sampai menggunakan social media dan aplikasi-aplikasi yang memudahkan pertemanan dalam gadget canggih miliknya. Kehidupan mahasiswa saat ini ibarat tidak eksis jika tidak memiliki dan menggunakan gadget, apalagi kebutuhahan tersebut telah beralih dari kebutuhan tersier menjadi kebutuhan primer.

Dengan kegiatan mahasiswa yang tidak terlepas dari dunia digital harus didukung dengan kemampuan pemahaman literasi digital yang baik. Kemampuan literasi digital yang kurang baik akan berdampak pada psikologis mahasiswa yang akan cenderung menghina orang lain, menimbulkan sifat iri, mengakibatkan depresi, terkadang terbawa arus suasana hati serta komentar negative kepada apa yang dilihat dan dibuka pada media digital. Dengan masuknya mahasiswa pada dunia digital mata kuliah media sangat bagus diberikan kepada mahasiswa semester awal. Buchingham, (2001) berpendapat bahwa pendidikan media bertujuan untuk mengembangkan pemahaman kritis maupun partisipasi aktif sehingga dapat membuat para anak muda (mahasiswa) berfikir sesuai dengan apa yang dilihat dan sesuai dengan informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap mahasiswa PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara, untuk berkomunikasi suara maupun komunikasi data. Tingginya penggunaan media digital ini harus diimbangi pula dengan pemahaman yang baik akan fungsi media tersebut. Dengan demikian maka pengetahuan mengenai critical understanding literasi media digital menjadi kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa. Hal ini diperlukan agar mahasiswa memiliki kesiapan mental dalam menghadapi berbagai tantangan di era revolusi industry 4.0 ini. Generasi muda sebagai elemen masyarakat harus selalu hadir untuk bersikap kritis terhadap

setiap perubahan yang terjadi, dimana sikap kritis ini sebagai sebuah keharusan demi menjaga bangsa dan negara ini dari proxy war.

Berdasarkan survey kominfo (2020) mengenai kemampuan literasi digital Indonesia yang mendapatkan nilai sedang yaitu berada di angka 3,47. Jika dilihat lebih spesifik untuk masing-masing sub-indeks yaitu, informasi dan literasi data, komunikasi dan kolaborasi, keamanan dan kemampuan teknologi masih dibawah 4 (kategori baik). Sedangkan di Provinsi Riau angkanya masih di bawah 3,5 untuk masing-masing sub-indikator. Hasil penelitian Ririen & Heriasman, (2021) mendapatkan bahwa mahasiswa paling sering menggunakan smartphone untuk bermain game dan sosial media, sebagian besar mahasiswa menghabiskan waktu lebih dari 5 jam dalam sehari. Selain itu mereka sering mengumbar informasi pribadi di sosial media, mendapat ujaran kebencian, serta berita hoaks. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi juga masih dalam kategori sedang, Nahdi & Jatisunda (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa banyak menjadikan internet sebagai bahan rujukan tugas akademik tanpa memperhatikan sumber.

Beberapa penelitian yang menganalisis literasi digital mahasiswa antara lain yang dilakukan Hardiyanti (2022) meneliti tentang Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19, hasil penelitiannya menunjukkan Penelitian ini menunjukkan pentingnya menyediakan sistem seperti sarana dan prasarana serta peningkatan kompetensi digital pendidik PAUD yang tidak hanya berfokus terhadap fasilitas yang berikan tetapi juga seberapa efektif pemanfaatannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian Nahdi & Jatisunda (2020) menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan dasar dalam ber-internet, mereka mampu menemukan dan mengambil informasi dari internet, serta menggunakannya secara efektif, namun kemampuan mahasiswa tergolong lemah dalam mengidentifikasi jenis informasi yang disajikan internet. Dinata (2021) Menemukan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi berada pada kategori "Baik", namun masih kurang pada indikator keterampilan dan kreatifitas dalam mengolah aplikasi. Penelitian Nurrizqi (2020) mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan e-resources oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 adalah tergolong tinggi, namun masih kurang dalam mengevaluasi informasi yang disajikan di internet.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilaksanakan pada bulan September 2023 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang digunakan untuk mempelajari dan memahami pengalaman yang dialami oleh individu yang mengalami langsung terhadap suatu fenomena tertentu (Herdiansyah, 2015: 66-67).

Pemilihan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan metode dengan pendekatan yang paling tepat untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa tingkat awal dalam menggunakan internet untuk mendukung aktivitas sehari-hari kaitannya dengan kemampuan literasi digital. Pada penelitian ini penulis tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya, dikarenakan tujuan pada penelitian ini lebih menekankan pada pengalaman, persepsi, dan pendapat partisipan.

Menurut Prastowo (2019) responden merupakan orang yang menjadi sumber informasi dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, responden juga disebut subjek penelitian yaitu seseorang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti.

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel bertujuan. Purposive sampling menurut Sugiyono (2019: 53-54) adalah suatu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mahasiswa baru Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara. Adapun jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 100 orang.

Sumber data menurut Arikunto (2019) adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer. Menurut Sugiyono (2019: 225) sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang

diucapkan subjek secara lisan dan melalui gerak-gerik atau perilaku subjek yang dapat dipercaya (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini, penulis memperoleh data primer melalui angket yang diberikan kepada partisipan yang sudah ditentukan kaitannya dengan kemampuan literasi digital.

Uji keabsahan data dilakukan agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Lincoln & Guba dalam Sugiyono (2019) terdapat beberapa tahapan untuk menjaga kebenaran hasil penelitian atau temuan dari penelitian ini menguji keabsahan penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas (credibility), transferabilitas (transferability), dependabilitas (dependability), dan konfirmabilitas (confirmability).

#### 1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dilakukan oleh penulis yang bersumber dari jawaban mahasiswa baru PGSD angkatan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara sesuai dengan fakta dan pengalaman partisipan. Untuk menjaga kredibilitas penelitian, penulis akan selalu meninjau kembali data transkrip wawancara untuk menganalisis data setelah selesai mengerjakan. Hal ini dilakukan penulis untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini murni dan sesuai dengan data-data yang penulis ambil pada saat proses wawancara kepada mahasiswa baru PGSD angkatan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara bukan dari subjektivitas peneliti.

#### 2. Transferabilitas (Transferability)

Transferabilitas adalah suatu temuan penelitian yang bersifat naturalistic yang berpeluang untuk diterapkan dalam konteks penelitian yaitu tentang kemampuan literasi digital mahasiswa baru PGSD angkatan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara. Untuk melakukan transferabilitas, penulis akan merekrut partisipan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada subbab sebelumnya, sehingga hanya mahasiswa yang sesuai kriteria tersebut yang terlibat dalam fenomena yang diteliti oleh penulis dan yang akan diwawancarai.

#### 3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas merujuk kepada usaha penulis dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bersifat konsisten dan dapat dilakukan pengembangan melalui penelitian lanjutan. Untuk dependabilitas penulis akan melakukan analisis data yang jelas dan terstruktur, serta menginterpretasikan hasil penelitian yang baik guna membantu penulis selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu literasi digital dalam memahami hasil penelitian.

#### 4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas adalah bagaimana penulis dapat menunjukkan netralitas dari hasil penelitiannya. Konfirmabilitas dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil dari langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis kepada mahasiswa baru PGSD angkatan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Tenggara, seperti hasil dari wawancara dan memastikannya hasil akhir dari penelitian ini diterima.

### C. Hasil dan Pembahasan.

#### 1. Hasil.

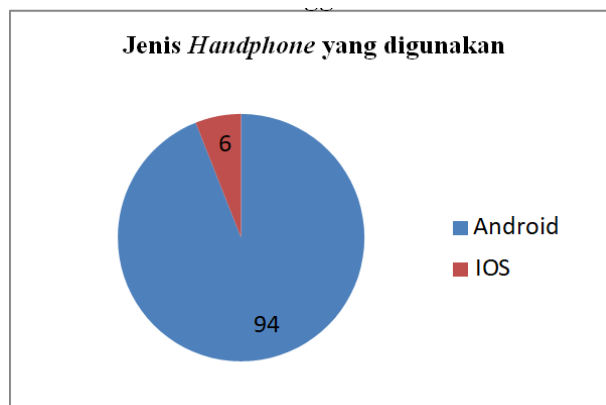
Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari responden penelitian. Responden yang diminta informasinya berjumlah 100 orang. Berdasarkan hasil jawaban dari mahasiswa Pendidikan guru Sekolah Dasar Unsultra angkatan 2023 dapat dipaparkan hasil kemampuan literasi media digital melalui pertanyaan terkait kemampuan literasi digital. Adapun pertanyaan dan hasil jawaban mahasiswa yang berjumlah 100 terdiri dari penggunaan telepon genggam, kemampuan mengoperasikan laptop atau komputer, penggunaan perangkat elektronik sebagai media belajar daring. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Perempuan	79	79%
Laki-laki	21	21%
Usia	Jumlah	%
17 Tahun	9	9%
18 Tahun	44	44%
19 Tahun	23	23%
20 Tahun	10	10%
21 Tahun	3	3%
22 Tahun	4	4%
23 Tahun	1	1%
24 Tahun	0	0%
25 Tahun	1	1%
> 25 Tahun	5	5%

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa informasi terkait responden berupa usia dan jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 79% responden berjenis kelamin perempuan dan 21% berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usia responden sebanyak 9% berusia 17 tahun, sebanyak 44% berusia 18 tahun yang menjadi jumlah mayoritas dalam penelitian ini, kemudian yang berusia 19 tahun sebanyak 23%, yang berusia 20 tahun sebanyak 10%, yang berusia 21 tahun sebanyak 3%, yang berusia 22 tahun sebanyak 4%, yang berusia 23 dan 25 tahun masing-masing 1% dan yang berusia di atas 25% berjumlah 5%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian ini adalah mayoritas perempuan dengan rentang usia responden 17 sampai 25 tahun.

Kemampuan dasar oleh Mahasiswa Baru PGSD dapat dilihat dari penggunaan perangkat digital, jenis aplikasi yang digunakan serta perspektif yang dimiliki terkait literasi digital.



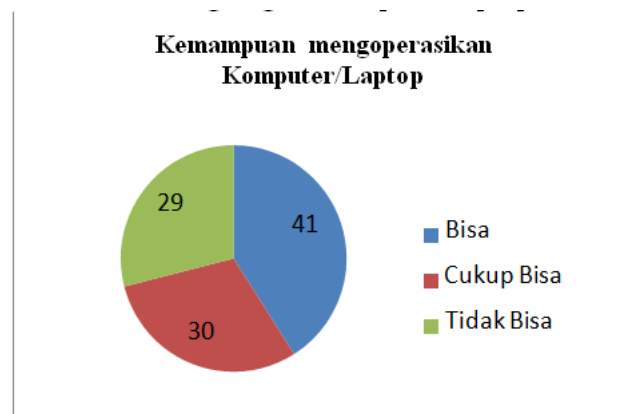
Gambar 1. Jenis Handphone yang digunakan mahasiswa baru PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara

Handphone/Smartphone jenis android merupakan perangkat digital yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa baru PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara dengan total 94 responden seperti tertera pada gambar 1, sedangkan responden yang menggunakan perangkat handphone/smartphone jenis IOS hanya 6 responden. Sistem operasional Android menjadi pilihan mayoritas dibandingkan jenis *smartphone* lainnya.



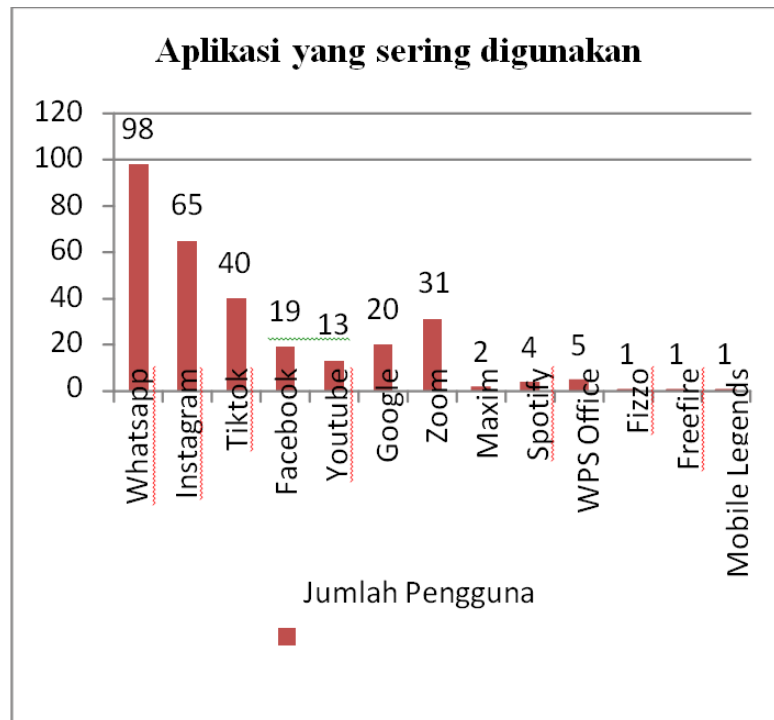
Gambar 2. Tujuan penggunaan Handphone bagi mahasiswa baru PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara

Selanjutnya, gambar 2 menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) menggunakan handphone sebagai salah satu perangkat digital dilakukan dengan tujuan pribadi dan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semua mahasiswa baru PGSD menggunakan handphone sebagai perangkat untuk bekerja dan keperluan pembelajaran.



Gambar 3. Kemampuan mengoperasikan teknologi digital komputer/laptop

Salah satu perangkat digital lainnya adalah komputer atau Personal Computer (PC/Laptop). Berdasarkan gambar 3, kemampuan mahasiswa baru PGSD dalam mengoperasikan komputer/laptop tergolong tidak bisa sebanyak 29%, cukup bisa sebanyak 30%, dan bisa sebanyak 41%. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa baru PGSD dapat dikatakan mampu dalam mengoperasikan komputer/laptop.

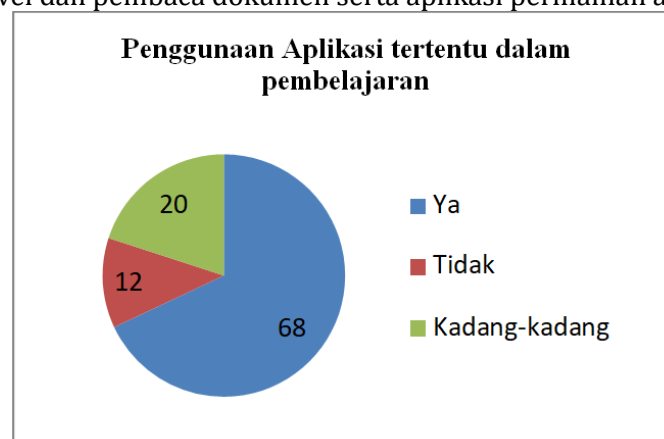


Gambar 4. Jenis Aplikasi yang sering digunakan pada handphone oleh responden

Memiliki handphone android menunjukkan bahwa mahasiswa baru PGSD dapat mengunduh dan menggunakan berbagai aplikasi yang tersedia di portal penyedia aplikasi. Pada gambar 4, diperoleh informasi bahwa terdapat 13 aplikasi yang paling sering digunakan yaitu Whatsapp, Instagram, Tiktok, Zoom, Facebook, Youtube, Google, Maxim, Spotify, WPS Office, Fizzo, Freefire dan Mobile Legends.

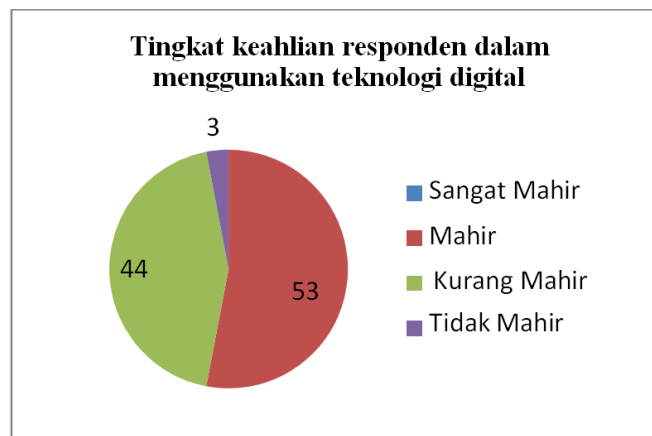
Gambar 4 juga menunjukkan tiga aplikasi teratas yang paling sering digunakan mahasiswa baru PGSD, yaitu Whatsapp sebanyak 98 responden, Instagram sebanyak 65 responden dan Tiktok sebanyak 40 responden. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi berbasis komunikasi seperti Whatsapp, Instagram dan Tiktok yang merupakan media sosial sangat dominan digunakan oleh mahasiswa baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan pembelajaran.

Selain itu, dari gambar 4 dapat diketahui bahwa aplikasi pembelajaran daring yang digunakan oleh mahasiswa adalah Zoom Meeting yang dipilih oleh hanya 31 mahasiswa baru PGSD. Adapun aplikasi lain yang digunakan adalah media sosial Facebook, portal video Youtube, aplikasi penyedia dan pemutar lagu Spotify, serta aplikasi kendaraan umum berbasis daring, aplikasi penyedia novel dan pembaca dokumen serta aplikasi permainan atau game online.



Gambar 5. Penggunaan Aplikasi tertentu dalam pembelajaran

Penggunaan aplikasi tertentu dalam pembelajaran sangat penting demi menunjang pengembangan dan kelancaran literasi digital itu sendiri. Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa 68% responden menyatakan bahwa mereka menggunakan aplikasi tertentu dalam proses pembelajaran, sedangkan 12% menyatakan tidak menggunakan aplikasi tertentu, dan 20% menyatakan kadang-kadang menggunakan aplikasi tertentu dalam pembelajaran.



Gambar 6. Tingkat keahlian responden dalam menggunakan teknologi digital

Berdasarkan gambar 6, kemampuan mahasiswa baru PGSD dalam menggunakan teknologi digital yang tergolong tidak mahir sebanyak 3%, kurang mahir sebanyak 44%, mahir sebanyak 53% dan sangat mahir sebanyak 0% atau tidak ada. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa baru PGSD telah mampu atau mahir dalam mengoperasikan teknologi digital yang menunjang proses pembelajaran.

Terkait dengan jenis aktivitas yang dapat dilakukan saat menggunakan teknologi digital di dalam kelas, salah satu responden dalam penelitian ini yaitu Nurafiqah Nurgah menyatakan bahwa:

“Teknologi seperti hp ,, yah ini termaksud jenis teknologi yang digunakan untuk mencari jawaban dan materi ataupun sejenisnya yang bergantung dengan pembelajaran bukan hanya untuk mencari tentang pembelajaran tapi bisa menerima informasi”

Sedangkan responden Sefriani menyatakan bahwa:

“Penggunaan zoom, google meet, dan microsoft teams menjadi bentuk nyata dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran berbasis digital.”

Berdasarkan keterangan responden tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas yang dilakukan mahasiswa baru PGSD adalah saat menggunakan digital teknologi adalah dengan memanfaatkannya untuk mempermudah proses pembelajaran yang perkuliahan. Selain itu pemanfaat berbagai jenis aplikasi seperti Zoom, Google Meet dan Microsoft Teams dapat dimanfaatkan sebagai teknologi dalam pembelajaran berbasis digital.

Selanjutnya, nilai atau perkembangan yang diinginkan muncul melalui penggunaan perangkat digital (HP, Tablet, Komputer dll) dan fungsinya dalam pembelajaran menurut responden Made Fitriyanti bahwa:

“Memudahkan pembelajaran, bahkan dapat memotivasi dan mengakselerasi belajar siswa. Tapi komputer dapat juga menjadikan pendidik seperti robot dan sangat mekanis, serta menjadikan siswa seperti makhluk asing yang kurang memiliki skill sosial.”

Senada dengan pernyataan tersebut, salah satu responden yaitu Ray Santi Pratiwi menyatakan bahwa:

“Nilai positif dalam menggunakan teknologi, fungsi dalam pembelajaran dapat dengan mudah mengakses suatu informasi yang berhubungan dengan pembelajaran”

Berdasarkan keterangan responden tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan yang diinginkan ada dalam perangkat digital yang berfungsi dalam pembelajaran adalah dapat mempermudah untuk mengakses informasi serta untuk mempermudah proses pembelajaran namun di sisi lain juga kemajuan teknologi dapat berpotensi untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang anti sosial.

Sebagai seorang calon guru, mahasiswa PGSD harus dapat berkolaborasi dengan teknologi digital dalam kelas. Terkait hal tersebut rencana masa depan mahasiswa PGSD untuk memasukkan teknologi digital dalam kelas, responden Nita Puspita menyatakan bahwa:

“Rencana saya selain kita belajar secara manual (tidak menggunakan teknologi digital) kita juga perlu belajar atau memasukkan teknologi digital kedalam kelas yang tujuannya untuk mempermudah proses belajar mengajar, dan tidak ketinggalan zaman, karena pada masa sekarang kita dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi digital.”

Sementara itu responden Ni Putu Sumertiani menyatakan bahwa:

“Rencana seperti dalam pembelajaran bisa mengirimkan dokumen atau pelajaran hari ini dapat dikirimkan lewat grup wa atau media lainnya agar tidak membuatkan buku atau harus

membeli buku karena lebih mudah kalo sudah di kirim kan lewat grup grup WhatsApp atau media lainnya”

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa rencana mahasiswa baru PGSD untuk memasukkan teknologi digital ke dalam kelas adalah dengan memanfaatkan aplikasi yang ada seperti Whatsapp atau yang lainnya sebagai media belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Kemajuan teknologi harus dapat dimanfaatkan dengan tepat di dalam kelas agar mampu menunjang proses pembelajaran bagi para siswa. Responden Muhammad Nur Alam Hasini menyatakan bahwa teknologi harus digunakan untuk:

“Meningkatkan interaksi dan keterlibatan: Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis game, simulasi, dan multimedia, yang dapat membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar.”

Sedangkan Milna Rikandaresta menyatakan bahwa teknologi harus digunakan dalam kelas karena:

“Pemanfaatan teknologi mampu melayani kegiatan belajar mengajar secara lebih canggih dengan menyediakan media pembelajaran yang bervariasi. Sebagai contoh, media audio dan video yang ditampilkan melalui komputer, layar LCD, tablet, atau handphone”

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa teknologi harus digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif serta teknologi dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih canggih dengan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Literasi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan teknologi, untuk itu mahasiswa PGSD dituntut untuk mempertimbangkan teknologi dalam sesi literasi. Responden Gusti Ayu Arya Wahyuni menyatakan bahwa:

“Hubungannya yaitu literasi digital adalah pengetahuan secara kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital. Agar dapat memudahkan suatu pembelajaran”

Sedangkan responden Herawati menyatakan bahwa:

“Teknologi sangat berpengaruh dalam literasi atau perkembangan setiap individu khususnya mahasiswa ataupun masyarakat penggunaan teknologi yang baik sangat membantu untuk literasi mahasiswa maupun masyarakat”

Senada dengan hal tersebut responden Ramadhan Siharis menyatakan bahwa:

“Apabila kemampuan literasi teknologi siswa tinggi maka kemandirian belajar siswa juga ikut tinggi begitu juga sebaliknya apabila kemampuan literasi teknologi siswa rendah maka kemandirian belajar siswa juga ikut rendah. Simpulan bahwa kemampuan literasi teknologi memiliki hubungan yang kuat dengan kemandirian belajar siswa”

Berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa literasi dan teknologi memiliki hubungan yang erat. Pemanfaatan teknologi dengan tepat dalam sesi literasi dapat menciptakan kecakapan dan kemandirian belajar.

## 2. Pembahasan.

Literasi digital adalah salah satu kemampuan yang mesti dikuasai oleh mahasiswa dalam rangka mempersiapkan diri menghadapi revolusi industri 4.0. Enam literasi dasar terdiri dari literasi baca- tulis, sains, numerasi, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Karena pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyebabkan kemampuan literasi digital, informasi, dan teknologi sama pentingnya dengan kemampuan umum yang lain (Fatmawati & Safitri, 2020; Nurcahyo, 2020; Kemendikbud, 2017).

Kemampuan literasi digital mahasiswa mencakup berbagai aspek keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat dan dunia akademis yang semakin terdigitalisasi. Dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital, tindakan yang diperlukan secara bersamaan melalui dua upaya, yang pertama meningkatkan kesadaran pentingnya menguasai keterampilan abad-21, serta perlu menargetkan upaya intervensi dalam meningkatkan literasi digital seseorang tidak secara alami memperoleh kemampuan literasi digital melalui aktivitas dasar online. Lebih tepatnya, akuisisi literasi digital membutuhkan kesadaran, usaha, dan waktu yang diinvestasikan dalam pembelajaran dan praktik yang didukung oleh pedagogi yang dirancang dengan baik yang mengubah seseorang dari pemula menjadi ahli dalam kemampuan literasi digitalnya.

Kemampuan literasi digital ini sangat penting untuk mendukung mahasiswa dalam menjalani studi mereka, berinteraksi dengan dunia profesional, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era digital. Kemampuan literasi digital yang penting bagi

mahasiswa PGSD antara lain Pemahaman Dasar Teknologi, Penggunaan Alat Produktivitas Digital, Penggunaan Platform Pembelajaran Daring, serta Kemampuan Adaptasi terhadap Teknologi Baru

Pemahaman Dasar Teknologi merupakan pondasi dasar bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Mahasiswa dituntut untuk menguasai penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak dasar, termasuk komputer, laptop, tablet, dan perangkat mobile. Selain itu, juga harus memahami dasar-dasar sistem operasi dan aplikasi yang umum digunakan.

Alat produktivitas digital dapat dimanfaatkan untuk pembuatan media belajar sehingga pembelajaran jadi lebih menarik. Penggunaan Alat Produktivitas Digital akan Mampu menunjang kemampuan literasi seseorang. Mahasiswa PGSD sebagai calon guru harus mampu untuk menggunakan aplikasi produktivitas seperti pengolah kata, spreadsheet, dan presentasi serta Familiar dengan alat kolaborasi online dan cloud computing.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa baru pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Sulawesi Tenggara telah memanfaatkan gawai yang dimiliki tidak hanya untuk kepentingan pribadi namun juga untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan komputer atau laptop.

Pandemi Covid-19 yang mewabah di dunia sejak akhir tahun 2019 membawa dampak dalam sistem pembelajaran di semua institusi pendidikan. Berbagai platform pembelajaran daring hadir untuk memudahkan proses pembelajaran. Aplikasi seperti zoom meeting, google meets dan microsoft teams menjadi platform pembelajaran yang paling banyak digunakan. Penggunaan Platform Pembelajaran Daring mempermudah mahasiswa untuk mengakses materi kuliah, tugas, dan interaksi dengan dosen dan teman sekelas.

Kemampuan Adaptasi terhadap Teknologi Baru juga diperlukan. Mahasiswa harus Bersedia belajar dan menguasai teknologi baru yang muncul dalam lingkungan akademis dan profesional. Selain itu, mahasiswa dituntut untuk Aktif mengikuti perkembangan teknologi dan aplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks belajar.

Literasi dan kemajuan teknologi memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi satu sama lain. Literasi, baik literasi tradisional maupun literasi digital, memainkan peran penting dalam memahami, menginterpretasi, dan mengelola kemajuan teknologi. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga dapat memengaruhi cara kita mengembangkan dan menerapkan keterampilan literasi.

Kemampuan literasi tradisional membantu individu membaca, menulis, dan memahami informasi dalam format cetak. Literasi tradisional memberikan dasar untuk pengembangan keterampilan literasi yang lebih kompleks, seperti pemahaman teks yang lebih abstrak dan analisis kritis. Keterampilan komunikasi yang diperoleh melalui literasi tradisional penting untuk berkomunikasi secara efektif dalam bentuk tulisan atau lisan. Kemampuan membaca dan memahami teks membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Literasi mendukung ekspresi kreatif dan inovasi melalui keahlian menulis dan berpikir kritis.

Kemajuan teknologi memberikan akses lebih cepat dan lebih luas terhadap informasi melalui internet, memerlukan kemampuan literasi digital untuk mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform pembelajaran daring dan perangkat lunak edukasi, dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi melalui metode pembelajaran yang interaktif dan personal. Teknologi mendukung berbagai bentuk komunikasi, termasuk email, pesan teks, dan media sosial. Literasi digital diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dalam konteks digital. Penggunaan teknologi dalam pemecahan masalah, seperti aplikasi dan perangkat lunak khusus, memerlukan literasi digital untuk memahami dan mengoptimalkan fungsionalitasnya. Kemajuan teknologi memberikan platform untuk ekspresi kreatif melalui desain grafis, pembuatan konten digital, dan pengembangan aplikasi memerlukan literasi digital untuk menguasai alat-alat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang digunakan oleh mahasiswa untuk menunjang proses pembelajaran secara daring adalah melalui *Whatsapp* dan *Zoom Meeting*. Selain itu, beberapa aplikasi media sosial juga digunakan untuk mencari sumber materi pembelajaran.

Dengan adanya kemajuan teknologi, penting bagi individu untuk terus mengembangkan keterampilan literasi, baik literasi tradisional maupun literasi digital. Kemampuan ini akan

membantu mereka tetap relevan, adaptif, dan efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan yang semakin terkait dengan teknologi.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa baru PGSD di Universitas Sulawesi Tenggara baik untuk perangkat handphone atau smartphone maupun perangkat laptop atau komputer tergolong mahir. Adapun aplikasi digital yang digunakan dapat berupa aplikasi media komunikasi seperti Whatsapp yang umumnya bertujuan untuk mendapatkan informasi sumber belajar. Sedangkan aplikasi portal kelas pembelajaran secara daring adalah Zoom Meeting.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan penelitian ini yaitu kepada pihak universitas agar memaksimalkan portal belajar daring seperti Zoom meeting, Google Meets dan Microsoft Teams, serta menyediakan situs yang berisi materi-materi ajar perkuliahan yang hanya dapat diakses secara eksklusif oleh mahasiswa khususnya di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sulawesi Tenggara.

#### F. Referensi

- Amelia, D. J. (2019). Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. *Jurnal Pendidikan Edumaspu*, 3(2), 106 – 111.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta
- Ayuni, R. (2022). Analisis Pemanfaatan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3). 269– 274.
- Dinata, K. B. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1),105-119
- Hardiyanti, W. E. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759-3770
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hidayati, N. (2022). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa pgsd fkip unri dalam pembelajaran daring. *Primary: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 11(3).
- Maulidia, C. A. (2002). Analisis Pemahaman Literasi Digital Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Digital Skill Dan Digital Safety. *Skripsi. Universitas Islam Ar-Raniry. Banda Aceh*.
- Pandjaitan, P. U. (2023). Analisis Pemanfaatan Literasi Digital Pada Mahasiswa PGSD Universitas Jambi Untuk Membantu Tugas Akhir. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4332-4340. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sainab. (2023). Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Pendidikan Biologi di Era Revolusi Industri. Indonesian. *Journal of Educational Science (IJES)*, 5(2).
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Syabaruddin, A. (2022). Implementasi Literasi Digital Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(3).
- Triyanto, A. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Pendidikan Kimia Dalam Pelaksanaan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *SKRIPSI. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.